

BAB IV

PENUTUP

Perilaku Pemilih Gen Z memiliki karakteristik unik dalam menentukan pilihan politiknya, terutama pada Pilpres 2024 yang sangat dipengaruhi oleh media sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial menjadi platform utama bagi Gen Z untuk memperoleh informasi mengenai calon presiden dan wakil presiden. Akses cepat terhadap informasi, kampanye digital, serta interaksi langsung dengan kandidat menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka. Selain itu, Gen Z cenderung lebih kritis dalam menyaring informasi, meskipun masih rentan terhadap berita hoaks dan propaganda politik. Faktor lingkungan, seperti keluarga, teman, dan tokoh yang mereka hormati, juga turut memengaruhi pilihan mereka, namun dari para Gen Z ini tetap mengutamakan rasionalitas dengan mempertimbangkan visi dan misi, rekam jejak serta program kerja dari masing-masing calon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga wadah diskusi politik bagi Gen Z. Kampanye digital yang efektif, interaktif, dan transparan terbukti mampu menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, dalam kontestasi politik selanjutnya, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik akan semakin dominan dan berperan penting dalam membentuk preferensi politik generasi muda.

1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian tentang perilaku pemilih Gen Z pada pemilihan presiden dan wakil presiden periode 2024-2029 di media sosial, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengetahuan Gen Z terhadap calon presiden/wakil presiden di media sosial, pengetahuan Gen Z mengenai calon presiden/wakil presiden bisa dilihat dari beberapa faktor, seperti contoh :

- a) Latar belakang Pendidikan calon presiden/wakil presiden. Latar belakang Pendidikan ini dianggap penting oleh para pemilih, karena dengan Pendidikan yang baik capres/cawapres dianggap memiliki kemampuan analitis dan pengetahuan yang luas. Gen Z sering kali merasa lebih percaya pada pemimpin yang memiliki Pendidikan yang tinggi karena dianggap memiliki kapabilitas untuk memimpin negara ini. Dari hasil survei pada 100 orang mahasiswa Fisip Unand, 66 orang menjawab (setuju) sedangkan 44 orang menjawab (sangat setuju) jadi bisa disimpulkan bahwa latar belakang Pendidikan menjadi hal yang penting bagi Gen Z dalam menilai capres/cawapres dalam pilpres 2024.
- b) Program utama paslon. Pengaruh pada program yang diusung oleh setiap paslon itu menjadi poin yang sangat penting karena kecocokan program dengan masalah yang ada di negara ini itu menjadi salah satu pertimbangan bagi Gen Z dalam mempertimbangkan pilihannya, kecocokan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemilih lebih melihat apa saja program yang dirasa cocok dengan masalah-masalah yang ada di negara ini.
- c) Partai politik pendukung paslon. Mahasiswa fisip disini lebih terpengaruh oleh program utama dan diikuti oleh partai politik koalisi dimana merupakan faktor pendukung terhadap penemuan pilihan dari pemilih tersebut. Hal ini disebabkan pemilih lebih mengedepankan keselarasan program dengan masalah yang ada di negara ini, artinya keselarasan adalah seperti program-program yang lebih mengedepankan hak-hak Masyarakat yang luas dan tidak hanya mementingkan kaum elite saja.
- d) Rekam jejak paslon. rekam jejak dari masing-masing paslon menjadi salah satu faktor bagi para pemilih untuk mempertimbangkan pilihannya. Pasangan calon presiden dan wakil presiden memiliki rekam jejak yang sangat beragam dan mencerminkan latar belakang kepemimpinan yang berbeda-beda.

2. Perilaku pemilih Gen Z pada pilpres 2024 di media sosial, ternyata pemilih dalam menentukan sebuah pilihannya terhadap salah satu calon kandidat presiden/wakil presiden itu, karena didukung oleh beberapa faktor pendukung dari beberapa elemen, sehingga pemilih menjadi ada pemilih rasional dan irasional, atau bertindak secara *rasional instrumental, nilai, afektif, dan tradisional*.
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku pemilih Gen Z di media sosial antara lain :
 - a) Media sosial menjadi tempat untuk mencari informasi dan penentuan pilihan terkait pemilu 2024. Media sosial dalam pilpres 2024 menjadi salah satu penghubung antara para pendukung untuk melihat perkembangan politik dari paslon yang mereka pilih. Selain menjadi tempat untuk mencari informasi, media sosial juga menjadi ajang para pendukung untuk saling beradu argument atau terjadi perdebatan.
 - b) Berita hoaks dan pemberitaan negative di media sosial. Berita hoaks dan negative di media sosial tidak dapat mempengaruhi Gen Z pada pilpres 2024, karena mereka lebih memilih informasi dari sumber yang memang sudah terpercaya dalam memberitakan suatu hal. Dalam angket yang sudah di sebar pada 100 orang informan, 54 menjawab (tidak setuju) dan 46 menjawab (sangat tidak setuju) bahwa berita hoaks dan negative dapat mempengaruhi pilihan mereka.
 - c) Endorsmen dari tokoh terkenal di media sosial. Dapat disimpulkan bahwa endorsmen dari tokoh terkenal di media sosial tidak begitu berpengaruh bagi pemilih dalam menentukan pilihan mereka di pilpres 2024. Hal ini disebabkan karena pemilih lebih mengedepankan opini atau pandangan pribadi nya sendiri,
 - d) Kampanye di media sosial. Pada masa pilpres 2024 kampanye di media sosial lumayan mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan nya, para paslon sangat aktif dalam menyampaikan ide-ide dan program-program yang akan dilaksanakan di media sosial.

1.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran akademis, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji perilaku pemilih bagi Gen Z pada pilpres 2024, dengan dua tujuan khusus yaitu mendeskripsikan pengetahuan Gen Z mengenai calon presiden dan wakil presiden di media sosial, dan mendeskripsikan perilaku pemilih calon presiden dan wakil presiden menurut Gen Z di media sosial. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk dapat lebih menggali temuan tentang bagaimana perilaku pemilih pada pemilu selanjutnya, dan mencari tahu mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi pemilih dalam memilih calon presiden atau wakil presiden.
2. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S.Coleman dan telah berhasil dibuktikan memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih Gen Z, penelitian ini murni dilihat dari cara pemilih menentukan sebuah pilihannya dan cara bertindak menanggapi Tindakan lain yang ditujukan kepada pemilih. Pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar mencoba mengkaji masalah ini dengan menggunakan teori yang berbeda.
3. Penelitian mengenai perilaku pemilih ini menarik untuk diteliti selanjutnya pada pemilu yang akan datang, hal ini karena konteks tiap pemilu yang diselenggarakan akan berbeda dengan pemilu sebelumnya.